

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER BUAH ALPUKAT TERHADAP
PERAWATAN KULIT WAJAH KERING**

JURNAL



ANNISA RIZQA FABITIARY

Nim : 1202242 /2012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

WisudaPeriode September 2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

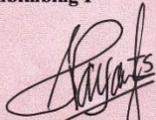
**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER BUAH ALPUKAT TERHADAP
PERAWATAN KULIT WAJAH KERING**

ANNISA RIZQA FABITIARY

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Annisa Rizqa Fabitiary untuk persyaratan wisuda periode 109 September 2017 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua dosen pembimbing

Padang, Agustus 2017

Pembimbing I



Dra. Hayatunnufus, M.Pd
NIP. 19630712 198711 2001

Pembimbing II



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd. T
NIP. 19741201 200812 2002

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain *randomized control group pretest-posttest design* yaitu untuk menjelaskan pengaruh penggunaan masker buah alpukat terhadap perawatan kulit wajah kering. Pengambilan sampel digunakan dengan teknik *purposive sampling* dilakukan secara *volunter* berjumlah 9 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, teknik Analisis data menggunakan Analisis Varians (ANOVA), dilanjutkan dengan uji Duncan. Analisis Normalitas dan Homogenitas data digunakan untuk uji persyaratan analisis sebelum pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Kelompok Kontrol (X_1) tanpa penggunaan masker buah alpukat tidak terdapat perubahan tingkat kelembaban kulit dan tingkat kecerahan kulit. Pada kelompok eksperimen 1 (X_2) dengan penggunaan masker buah alpukat terjadi perubahan pada tingkat kelembaban kulit dan tingkat kecerahan kulit demikian juga pada kelompok eksperimen 2 (X_3) menunjukkan perubahan yang Signifikansi pada tingkat kelembaban kulit dan tingkat kecerahan kulit. Terdapat perbedaan pengaruh perawatan wajah kering pada wanita usia 30-35 tahun dengan menggunakan masker buah alpukat pada tiga perlakuan yang berbeda untuk indikator kelembaban dan kecerahan kulit dengan Signifikansi $0.001 < 0,050$.

Kata Kunci : Perawatan Wajah, Kulit Kering, Masker Buah Alpukat

Abstract

This type of research is quasi experiment with randomized control group design pretest-posttest design that is to explain the effect of the use of avocado mask on dry facial skin care. Sampling is used with purposive sampling technique conducted in volunteer amounted to 9 people. The type of data used in this study is primary data, data analysis techniques using Analysis of Variance (ANOVA), followed by Duncan test. Normality and Homogeneity Analysis data is used to test analysis requirements before hypothesis testing. The results showed that in the Control Group (X_1) without the use of avocado mask there was no change in skin moisture level and skin brightness level. In the experimental group 1 (X_2) with the use of avocado mask the changes in skin moisture level and the brightness of the skin as well as the experimental group 2 (X_3) showed a significant change in skin moisture level and skin brightness level. There is a difference in the effect of dry facial care in women aged 30-35 years using an avocado mask on three different treatments for moisture indicator and skin brightness with Significance of $0.001 < 0.050$.

Keywords: Face Care, Dry Skin. Avocado Fruit Mask

PENGARUH PENGGUNAAN MASKER BUAH ALPUKAT TERHADAP PERAWATAN KULIT WAJAH KERING

Annisa Rizqa Fabitiary¹, Hayatunnufus², Murni Astuti³
Program Studi D4 Tata RiasdanKecantikan
Jurusan Tata RiasdanKecantikan
FPP Universitas Negeri Padang
email: annisarf@yahoo.com

Abstract

This type of research is quasi experiment with randomized control group design pretest-posttest design that is to explain the effect of the use of avocado mask on dry facial skin care. The object of research is the residential complex community Pelindo Jondul Rawang which has dry skin. Sampling is used with purposive sampling technique conducted in volunteer amounted to 9 people. The type of data used in this study is primary data, data analysis techniques using Analysis of Variance (ANOVA), followed by Duncan test to see the significant difference in the results of variance analysis. Normality and Homogeneity Analysis data is used to test analysis requirements before hypothesis testing. The results showed that in the Control Group (X1) without the use of avocado mask there was no change in skin moisture level and skin brightness level. In the experimental group 1 (X2) with the use of avocado mask the changes in skin moisture level and the brightness of the skin as well as the experimental group 2 (X3) showed a significant change in skin moisture level and skin brightness level. There is a difference in the effect of dry facial care in women aged 30-35 years using an avocado mask on three different treatments for moisture indicator and skin brightness with Significance of 0.001 <0.050. Based on the results of research is recommended to perform facial skin care with avocado as a face skin dry skin mask in women aged 30-35 years with the best usage frequency 2 x a week.

Keywords: Face Care, Dry Skin. Avocado Fruit Mask

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki iklim tropis yang mengakibatkan kulit wajah menjadi kering dan kusam. Paparan sinar *Ultra Violet*, debu, dan polusi udara tersebut

¹Prodi D4 Pendidikan Tata RiasdanKecantikan untuk wisuda periode September 2017

²Dosen Jurusan Tata RiasdanKecantikan FPP-UNP

menyebabkan kulit wajah menjadi kering, kasar, tidak lembab, dan kusam. Wajah merupakan bagian tubuh yang menggambarkan keseluruhan kondisi seseorang. Sesuai ungkapan Hayatunnufus (2005:5) bahwa “kulit wajah yang sehat memiliki kriteria yaitu elastic atau lentur, lembut, warna kulit bercahaya, dan jenis kulit normal”.

Tilaar (2012:15) menyatakan bahwa “kulit wajah kering adalah kulit yang halus, rapuh, dan kering dengan kondisi dibagian bawah pipi kulit kurang fleksibel, pori-pori tidak terlihat dengan jelas karena kekurangan produksi minyak dari kelenjar *sebaceous* (minyak)”. Kelenjar *sebaceous* tidak memproduksi sebum yang cukup untuk kulit, sehingga membuat kulit wajah menjadi kering dan kurang kelembabannya.

Perawatan untuk kulit wajah kering dapat dilakukan dengan menggunakan masker wajah. Masker wajah merupakan sediaan kosmetik yang dipergunakan pada tingkat terakhir dalam perawatan kulit wajah. Pipin (2010:16) menyatakan bahwa “penggunaan masker dapat dilakukan 2x dalam seminggu atau 1x dalam seminggu”.

Achroni (2012:116) menjelaskan “bahan alami seperti buah-buahan, tepung-tepungan, madu dan susu dapat dijadikan masker. Buah-buahan yang dapat dimanfaatkan untuk dimanfaatkan untuk jenis kulit kering antara lain ialah alpukat, pisang ambon, kentang, jagung, dan mangga”. Alpukat sangat bermanfaat untuk kulit kering karena mengandung vitamin A, B, dan C yang dapat melembabkan dan mencerahkan kulit wajah kering.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain *randomized control group pretest-posttest design* yaitu untuk menjelaskan pengaruh penggunaan masker buah alpukat terhadap perawatan kulit wajah kering. Objek penelitian adalah masyarakat kompleks perumahan Pelindo Jondul Rawang yang memiliki kulit wajah kering. Pengambilan sampel digunakan dengan teknik *purposive sampling* dilakukan secara *volunter* berjumlah 9 orang. Penelitian ini terdiri dari tiga kelompok yang berbeda yaitu kelompok kontrol (X_1), kelompok eksperimen 1 (X_2) dengan frekuensi pemakaian masker 1 x seminggu, dan kelompok eksperimen 2 (X_3) dengan frekuensi pemakaian 2 x seminggu. *Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer*, teknik Analisis data menggunakan Analisis Varians (ANOVA), dilanjutkan dengan uji Duncan untuk melihat perbedaan yang signifikan pada hasil analisis varians

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a. Deskripsi Hasil Penelitian pada Kelompok Kontrol (X_1) tanpa pemanfaatan Masker Buah Alpukat

1) Kelembaban Kulit

Skor rata-rata pada indikator Kelembaban Kulit dari tiga orang sampel memiliki kulit wajah kering dan berusia 30-35 tahun yang dirawat tanpa menggunakan Masker Buah Alpukat menunjukkan skor 1.0 pada perlakuan ke 1 hingga ke 6 dengan kategori wajah Tidak

Lembab, Skor meningkat menjadi 1,3 pada perlakuan ke 7 hingga ke 8 namun masih memiliki kategori kulit wajah Tidak Lembab. Dengan demikian tidak terjadi perubahan kelembaban kulit dari awal perlakuan hingga akhir perlakuan, dan kulit wajah sampel pada kelompok kontrol masih pada kategori Tidak Lembab.

2) Kecerahan Kulit

Skor rata-rata pada indikator Kecerahan Kulit dari tiga orang sampel memiliki kulit wajah kering dan berusia 30-35 tahun yang dirawat tanpa menggunakan Masker Buah Alpukat menunjukkan skor 1,0 pada perlakuan ke 1 hingga ke 5 dengan kategori Tidak Cerah, pada perlakuan 6 hingga ke 8 skor rata-rata 1.3 masih dengan kategori Tidak Cerah. Dengan demikian tidak terjadi perubahan kecerahan kulit dari awal perlakuan hingga akhir perlakuan, dan kulit wajah sampel pada kelompok kontrol masih pada kategori Tidak Cerah.

b. Deskripsi Hasil Penelitian pada Kelompok Pemanfaatan Masker Buah Alpukat 1 x Seminggu (X₂)

1) Kelembaban Kulit

Skor rata-rata pada indikator kelembaban kulit dari tiga orang sampel yang kulit wajah keringnya dirawat menggunakan Masker Buah Alpukat dengan frekuensi pemakaian 1x seminggu menunjukkan skor 1.0 pada perlakuan ke 1, skor 1.3 pada perlakuan ke 2 berkategori Tidak Lembab, pada perlakuan ke 3 pada skor 2.0

dan ke 4 skor 2.3 berkategori Sedikit Lembab, pada perlakuan 5 skor 2.7 dan perlakuan ke 6 skor 3.0 berkategori Lembab, pada perlakuan 7 skor 3.7, perlakuan ke 8 skor 4.0 berkategori Sangat Lembab. Dengan demikian terdapat perubahan pada tingkat kelembaban kulit dengan kondisi lembab mulai pada perlakuan ke 5, dan meningkat pada kategori sangat lembab pada perlakuan ke 7 hingga ke 8.

2) Kecerahan Kulit

Skor rata-rata indikator Kecerahan Kulit dari tiga orang sampel yang kulit wajah keringnya dirawat menggunakan Masker Buah Alpukat dengan frekuensi pemakaian 1x seminggu menunjukkan skor 1.0 pada perlakuan ke 1 berkategori Tidak Cerah, pada perlakuan ke 2 skor 1.7, perlakuan ke 3 skor 2.0, perlakuan ke 4 skor 2.4 berkategori Sedikit Cerah, pada perlakuan ke 5 skor 2.7, perlakuan ke 6 skor 3.0, perlakuan ke 7 skor 3.3 berkategori Cerah, pada perlakuan ke 8 skor 3.7 berkategori Sangat Cerah. Dengan demikian terdapat perubahan tingkat kecerahan kulit wajah yang menunjukkan kecerahan mulai pada perlakuan ke 5.

c. Deskripsi Hasil Penelitian pada Kelompok Pemanfaatan Masker Buah Alpukat 2 x dalam Seminggu (X_3)

1) Kelembaban Kulit

Skor rata-rata pada indikator Kelembaban Kulit dari tiga orang sampel yang kulit wajah keringnya dirawat menggunakan Masker

Buah Alpukat dengan frekuensi pemakaian 2 x dalam seminggu menunjukkan skor 1.0 pada perlakuan ke 1, skor 1.3 pada perlakuan ke 2 berkategori Tidak Lembab, pada perlakuan ke 3 skor 2.3 berkategori Sedikit Lembab, pertemuan ke 4 skor 3.0, perlakuan ke 5 skor 3.3 berkategori Lembab, pada perlakuan ke 6 skor 3.7 dan pada perlakuan ke 7 dan ke 8 berada pada kategori sangat lembab dengan skor 4.0. Dengan demikian terdapat perubahan tingkat kelembaban kulit wajah pada kategori Lembab mulai dari perlakuan ke 4 dan meningkat pada kategori Sangat Lembab mulai dari perlakuan ke 6.

2) Kecerahan Kulit

Skor rata-rata indikator Kecerahan Kulit dari tiga orang sampel yang kulit wajah keringnya dirawat menggunakan Masker Buah Alpukat dengan frekuensi pemakaian 2 x seminggu menunjukkan skor 1,0 pada perlakuan ke 1 berkategori Tidak Cerah, skor 1.7 pada perlakuan ke 2 dan skor 2.0 pada perlakuan ke 3 berkategori Sedikit Cerah, pada perlakuan ke 4 skor 2.7, perlakuan ke 5 skor 3,0, perlakuan ke 6 dan ke 7 skor 3,3 dengan kategori Cerah, pada perlakuan ke 8 skor 3.7 dengan kategori Sangat Cerah. Dengan demikian terdapat perubahan tingkat kecerahan kulit wajah kering pada perlakuan ke 4 dengan hingga perlakuan ke 7 dan meningkat menjadi Sangat Cerah pada perlakuan ke 8.

2. Uji Hipotesis Pengaruh Penggunaan Masker Buah Alpukat untuk Kulit

Kering

a. Uji Persyaratan Analisis

Terdapat dua uji persyaratan analisis yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis dengan analisis Anava, yakni Uji Normalitas data dan Uji Homogenitas data.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah data memiliki sebaran data yang terdistribusi normal. Hasil analisis Normalitas menunjukkan skor Signifikansi ketiga data yaitu X_1 (0.072), X_2 (0.980) dan X_3 (0.949) berada pada skor > 0.050 maka semua data yang akan dianalisis untuk indikator kelembaban kulit berdistribusi data normal. Hasil analisis Normalitas menunjukkan skor Signifikansi ketiga data yaitu X_1 (0.174), X_2 (0.998) dan X_3 (0.970) berada pada skor > 0.050 maka semua data yang akan dianalisis untuk indikator kecerahan kulit berdistribusi data normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang akan dianalisis memiliki kesamaan varian atau tidak. Dari data di atas dapat diketahui bahwa harga *Levene Statistic* menunjukkan nilai signifikansi dengan skor 0,231, angka ini lebih besar dari signifikansi α (alpha) 0,050. Dengan demikian karena $0,231 > 0,050$ maka dapat

disimpulkan bahwa data ketiga variabel memiliki varian yang homogen. diketahui bahwa harga *Levene Statistic* menunjukkan nilai signifikansi dengan skor 0,184, angka ini lebih besar dari signifikan α (alpha) 0,050. Dengan demikian karena $0,184 > 0,050$ maka dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel pada indikator kecerahan kulit yang akan di analisis memiliki varian yang homogeny.

3) Uji Hipotesis

Hasil uji Hipotesis untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan pengaruh dari tiga perlakuan yang berbeda dalam mengatasi masalah kulit kering dengan dua indikator yakni Kelembaban dan Kecerahan Kulit. Hasil Analisis Anova (Uji Hipotesis) dan Duncan (Uji Lanjut).

a) Indikator Kelembaban

Berdasarkan analisis Uji Duncan di atas maka dapat dijelaskan bahwa kelompok kontrol (X_1) dengan rata-rata (1.08) berbeda secara signifikan dengan kelompok perlakuan dengan frekuensi 1 x seminggu (X_2) dengan nilai rata-rata (2.50), yang tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok perlakuan dengan frekuensi 2 x seminggu (X_3) dengan skor rata-rata (2.83). Dengan demikian dinyatakan bahwa antara X_1 berbeda dengan X_2 dan X_3 , sedangkan X_2 dan X_3 tidak berbeda secara signifikan (nyata).

b) Indikator Kecerahan Kulit

Berdasarkan analisis Uji Duncan di atas maka dapat dijelaskan bahwa kelompok kontrol (X_1) dengan rata-rata (1.11) berbeda secara signifikan dengan kelompok perlakuan dengan frekuensi 1 x seminggu (X_2) dengan nilai rata-rata (2.41), yang tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok perlakuan dengan frekuensi 2 x seminggu (X_3) dengan skor rata-rata (2.59). Dengan demikian dinyatakan bahwa antara X_1 berbeda dengan X_2 dan X_3 , sedangkan X_2 dan X_3 tidak berbeda secara signifikan (nyata).

3. Pembahasan

1. Indikator Kelembaban Kulit

Kelompok kontrol tidak terjadi perubahan kondisi kelembaban kulit kearah lembab sedangkan pada kelompok X_1 dan X_2 terdapat perubahan kondisi kelembaban kulit kearah lembab, sedangkan hasil penelitian pada kelompok X_3 lebih tinggi dari dua kelompok lainnya dengan rata-rata skor 2.83.

Berdasarkan pengujian statistika ANOVA untuk melihat perbedaan hasil ketiga kelompok perlakuan secara signifikan, diperoleh signifikansi hitung sebesar $0.002 < 0.050$ yang berarti bahwa Hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan pengaruh perawatan wajah kering dengan menggunakan Masker Buah Alpukat dengan tiga perlakuan yang berbeda pada indikator Kelembaban Kulit”. analisis Uji Duncan menyatakan bahwa antara X_1 berbeda secara signifikan dengan X_2 dan X_3 , sedangkan

X_2 dan X_3 tidak berbeda secara signifikan (nyata), namun rata-rata skor pada X_3 lebih tinggi dari 2 kelompok lainnya. Dengan demikian dinyatakan hasil penelitian pada kelompok X_3 paling baik.

Putriyanti (2009:62) yang menjelaskan bahwa, vitamin B1 selain berperan sebagai antioksidan juga berperan dalam merangsang pembentukan jaringan kolagen, menjaga keseimbangan minyak dalam kulit, dan mencegah kulit kering.

Dengan demikian karena kandungan minyak yang ada pada buah Alpukat bermanfaat untuk mengatasi kekeringan pada kulit wajah maka dalam penelitian dapat dibuktikan dengan adanya perubahan kelembaban kulit yang tidak terlalu lama, pada pertemuan ke 4 saja perubahan dari tidak lembab menjadi lembab pada perlakuan X_3 dengan frekuensi 2 x seminggu sudah terjadi, dan pada frekuensi pemakaian 1 x seminggu pada pertemuan ke 5 telah terjadi perubahan pada kategori lembab.

2. Indikator Kecerahan Kulit

Kelompok kontrol tidak terjadi perubahan kondisi kecerahan kulit ke arah cerah. Sedangkan pada kelompok X_2 dan X_3 terdapat perubahan kondisi kecerahan kulit ke tingkat kulit cerah. Kelompok X_2 mengalami perubahan pada perlakuan ke 5 sedangkan kelompok X_3 mengalami perubahan menuju kondisi cerah pada pertemuan ke 4. Dan diketahui bahwa perlakuan X_3 memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi dari dua

kelompok lainnya yakni 2.59. Dengan demikian perlakuan X_3 adalah perlakuan yang terbaik dari dua kelompok lainnya.

Berdasarkan pengujian statistika ANOVA untuk melihat perbedaan hasil ketiga kelompok perlakuan secara signifikan, diperoleh signifikansi hitung sebesar $0.001 < 0.050$ yang berarti bahwa Hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan pengaruh perawatan wajah kering dengan menggunakan Masker Buah Alpukat dengan tiga perlakuan yang berbeda pada indikator Kecerahan Kulit”. analisis Uji Duncan menyatakan bahwa antara X_1 berbeda dengan X_2 dan X_3 , sedangkan X_2 dan X_3 tidak berbeda secara signifikan (nyata).

Hasil penelitian ini didukung oleh kajian teoritis yang dinyatakan oleh Bergh (1992) “Dalam buah alpukat terkandung vitamin A, B, C, dan E serta β -karoten dalam jumlah yang tinggi, bahkan kandungan potassiumnya lebih tinggi daripada pisang. Didukung oleh pendapat Latifah (2007) yang menyatakan bahwa Vitamin C yang ada dalam kandungan buah Alpukat memiliki manfaat membantu pembentukan kolagen. Vitamin C mengandung asam askorbat yang merupakan kunci utama untuk memproduksi kolagen sebagai protein untuk membuat kulit, vitamin C berperan dalam melindungi kulit dari pengaruh buruk sinar *Ultra Violet* yang menyebabkan penuaan dini dan mencegah pembentukan melanin.

Kandungan bahan kolagen yang terkandung didalam buah Alpukat bermanfaat untuk melindungi kulit dari pengaruh buruk sinar *Ultra Violet* yang dapat menggelapkan wajah. Oleh karena itu pemanfaatan Masker Buah Alpukat dalam frekuensi yang tepat yakni 2 x dalam seminggu dapat membantu melembabkan dan mencerahkan kulit wajah wanita pada usia 30-35 tahun.

Untuk itu disarankan kepada sampel agar rutin melakukan perawatan kulit wajah dengan menggunakan masker buah alpukat dengan frekuensi penggunaan 2 x dalam seminggu, untuk menjaga kondisi kulit wajah agar tetap terjaga kelembaban dan kecerahan kulit wajah.

D. KESIMPULAN

1. Pada Kelompok Kontrol (X₁) tanpa perlakuan perawatan kulit wajah kering dengan menggunakan Masker Buah Alpukat tidak terdapat perubahan tingkat kelembaban kulit dan tingkat kecerahan kulit.
2. Pada Kelompok Perlakuan dengan Frekuensi perawatan kulit wajah 1 x seminggu menggunakan Masker Buah Alpukat (X₂) terjadi perubahan pada tingkat kelembaban kulit dengan kondisi lembab mulai pada perlakuan ke 5, dan meningkat pada kondisi sangat lembab pada perlakuan ke 7. Terdapat perubahan tingkat kecerahan kulit wajah yang menunjukkan kecerahan mulai pada perlakuan ke 5.
3. Pada Kelompok Perlakuan dengan Frekuensi perawatan kulit wajah 2 x seminggu menggunakan Masker Buah Alpukat (X₃) terjadi perubahan tingkat

kelembaban kulit wajah pada kategori lembab mulai dari perlakuan ke 4 dan pada perlakuan ke 6 kulit wajah berada pada kategori sangat lembab. Terdapat perubahan tingkat kecerahan kulit wajah pada kategori cerah pada minggu ke 4 dan pada minggu ke 8 berada pada kategori sangat cerah.

4. Terdapat perbedaan pengaruh perawatan wajah kering pada wanita usia 30-35 tahun dengan menggunakan Masker Buah Alpukat pada tiga perlakuan yang berbeda untuk indikator Kelembaban Kulit dengan skor Signifikansi $0.002 < 0,050$.
5. Terdapat perbedaan pengaruh perawatan wajah kering pada wanita usia 30-35 tahun dengan menggunakan Masker Buah Alpukat pada tiga perlakuan yang berbeda untuk indikator Kecerahan Kulit dengan skor Signifikansi $0.001 < 0,050$.

Daftar Pustaka

- Achroni, Keen. 2012. *Semua Rahasia Kulit Cantik Dan Sehat Ada Disini*. Jakarta: Buku Kita
- Bergh, B.O. 1992. *Avocados, (in) Fruit Breeding 1* . New York: John Wiley Sons Inc
- Putriyanti, Dian. 2009. *100% Cantik Rahasia dibalik Buah dan Sayur*. Yogyakarta: Best Seller.
- Rostamailis & Hayatunnufus. 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan & Berbusana Yang Serasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tilaar, Martha. 2012. *Faciel Pedia*. Salon Pro : Jakarta
- Tranggono, Iswari Retno & Latifah. 1992. *Kiat Apik Menjadi Sehat Dan Cantik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tresna pipin. 2010. *Modul Merawat Kulit Wajah*. Bandung: Upi.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra, Hayatunnufus, M.Pd, pembimbing 2 Murni Astuti, S.Pd, M.Pd. T